



Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah

Firdaus^{1✉}, Muazza², Rosmiati³, Diana Astuti⁴

Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : salwa.one.so@gmail.com¹, muazza@unja.ac.id², rosmiati.fkip@unja.ac.id³,
dian.sikumbang05@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) supervisi akademik kepala sekolah, (2) kompetensi pedagogik guru, (3) kinerja guru, (4) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, (5) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, dan (6) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif berbentuk survey dan dilaksanakan di enam MTs Negeri Kota Jambi yaitu: MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, MTsN 4, MTsN 5, dan MTsN 6 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara umum kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89,28%, (2) supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 84,19%, (3) kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,57%.

Kata Kunci: supervisi akademik, kompetensi pedagogik, kinerja guru

Abstract

The purpose of this study was to analyze and describe: (1) principal's academic supervision, (2) teacher's pedagogic competence, (3) teacher's performance, (4) the effect of principal's academic supervision on teacher performance, (5) the effect of teacher pedagogic competence on teacher performance, and (6) the effect of principal's academic supervision and teacher's pedagogic competence together on teacher performance. This research used descriptive quantitative methods in the form of surveys and was carried out in six State Islamic Junior High Schools in Jambi City, namely MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, MTsN 4, MTsN 5, and MTsN 6 Kota Jambi. The results of this research indicate that: (1) in general the teacher's performance is in the very good category with a percentage of 89.28%, (2) the principal's academic supervision is in the very good category with a percentage of 84.19%, (3) the teacher's pedagogic competence is in the very good category with a percentage of 85.57%.

Keywords: academic supervision, pedagogic competence, teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar setiap manusia untuk menunjukkan aktualisasi diri dan mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan terdapat makna untuk melahirkan sumber daya yang berkualitas (Tampubolon, 2020). Unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah atau madrasah dipegang oleh guru, yang berperan sebagai salah satu komponen penting dan strategis yang ditunjukkan melalui kinerja (Suriadi & Mursidin, 2020). Guru sebagai unsur pelaku pendidikan yang kesehariannya sangat dekat hubungannya dengan peserta didik untuk mewujudkan pendidikan (Setiawati & Zuniati, 2020). Guru bertanggungjawab untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, untuk itu mutu guru harus terus ditingkatkan dan diberdayakan secara berkesinambungan.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5 Ayat 1 menjelaskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah. guru sebagai unsur sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan aktifitas pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lainnya menjadi kurang berarti apabila tidak disertai dengan kinerja guru yang memadai, meskipun kinerja guru ini tidak dapat dilepaskan dari sumber daya pendukung lainnya yang bisa menyebabkan optimalisasi kerja. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan, proses dan hasil pendidikan.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal serta penilaian hasil belajar atau evaluasi (Kompensasi et al., 2020). Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan (Wijiyono, 2019), karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah atau madrasah.

Menurut Husdarta dalam (Murita, 2014) menjelaskan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru merupakan komponen yang paling menentukan kualitas pendidikan dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin pada kemampuan guru dalam proses belajar dengan indikator sebagai berikut: 1) kemampuan menyusun program pembelajaran, 2) kemampuan menyajikan program pembelajaran, 3) kemampuan menganalisis hasil belajar serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan (Yohanes Susanto, n.d.). Adapun kriteria kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru, kompetensi yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Akan tetapi kompetensi pedagogik berjalan dengan baik jika ada perhatian khusus dari kepala sekolah atau madrasah. Pada dasarnya guru memiliki keterampilan dan potensi untuk berinovasi meningkatkan kinerja, namun terdapat faktor yang memungkinkan menghambat mereka dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan bimbingan dan pengawasan secara berkesinambungan dengan program yang sistematis dan terarah. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi (Mulyasa, 2013). Tanggung jawab supervisi pendidikan berada ditangan supervisor yaitu, kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas sekolah dan supervisor lainnya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab

yang paling banyak dalam supervisi pendidikan, mengingat yang hampir bertemu setiap hari dengan guru adalah kepala sekolah bukan supervisor yang lain.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan khususnya kinerja guru. Sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Rachmawati dan Daryanto (2013) menyatakan bahwa salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan melaksanakan teknik supervisi yang tepat dan sesuai dengan keterampilannya dan keinginan guru-guru dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Sebagai pimpinan langsung di sekolah, kepala sekolah tentunya sangat mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang sebenarnya, kepala sekolah mengetahui kekuatan dan kelemahan guru baik dalam kelas maupun luar kelas. Hal tersebut yang menuntut kepala sekolah untuk dapat melakukan supervisi terhadap guru dibawah kepemimpinannya secara terjadwal dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan diatas maka peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini mengenai: (1) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kota Jambi; (2) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kota Jambi; (3) pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kota Jambi. Dari beberapa penelitian sebelumnya dimana lokasi tempat penelitian hanya terfokus pada satu sekolah atau madrasah. Sedangkan pada penelitian ini, lokasi tempat penelitian keseluruhannya sekolah atau madrasah berstatus Negeri yang ada di kota Jambi, sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan secara menyeluruh keadaan supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru di MTs Negeri Kota Jambi.

Dari beberapa penelitian terdahulu seperti masalah perangkat pembelajaran guru dalam proses pembelajaran masih kurang perhatian khusus dari kepala sekolah dalam supervisi akademik, sehingga peneliti berasumsi beberapa guru hanya tersedia perangkat pembelajaran disaat ada pengawasan. Kompetensi pedagogik guru pada poin ‘memanfaatkan teknologi pembelajaran’ beberapa guru belum memahami secara maksimal pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga guru mengandalkan teknik ceramah dalam mengajar. Pada penelitian ini saat pengisian kuesioner oleh guru-guru, masih banyak melihat teman kerja dalam proses pengisian kuesioner tersebut, terlihat pada kuesioner yang telah terkumpul. Pentingnya penelitian ini untuk menindaklanjuti masalah-masalah yang belum terangkat pada penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berbentuk survei, yang mana deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mendeskripsikan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan variabel supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru. Setelah data terkumpul secara keseluruhan maka langkah selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) diantaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesisnya dengan uji parsial (uji-T) dan uji simultan (uji-F) serta koefisien determinasi.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 254 guru dari 6 MTs Negeri yang berada di kawasan Kota Jambi Provinsi Jambi. Sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, di mana setiap unit dikumpulkan dalam satu kumpulan. Jadi besar sampel yang akan diambil pada penelitian ini yakni 155 guru sebagai responden.

Menurut Widoyoko (2012), kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden-responden untuk diberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *cross section* dengan menggunakan media kuisioner atau angket. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru dengan skala *Likert* dengan lima opsi jawaban yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1).

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian (Yusuf, 2014). Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi, histogram. Langkah-langkah berikutnya adalah dengan uji persyaratan analisis data dengan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

Variabel supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Asymp. Sig	Signifikansi	Keterangan
X ₁	0.590	0.05	Normal
X ₂	0.369		Normal
Y	0.265		Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan berdistribusi normal dengan masing-masing variabel memiliki nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	1,840	23	125	,018
Kompetensi Pedagogik Guru	2,866	23	125	,028

Dari hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel X₁ sebesar 0,018, yang berarti 0,018 > 0,05 sehingga data bisa dikatakan homogen. Pada variabel X₂ nilai signifikansi sebesar 0,028 berarti

nilai $0,028 > 0,05$ sehingga data variabel X_2 bisa dikatakan homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah homogen.

3. Uji Linieritas

Tabel 3
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik Kepsek	Between Groups	(Combined)	2476,172	33	75,036	1,982	,004
		Linearity	789,048	1	789,048	20,846	,000
		Deviation from Linearity	1687,124	32	52,723	1,393	,103
	Within Groups		4580,047	121	37,852		
	Total		7056,219	154			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	3733,996	36	103,722	3,684	,000
		Linearity	2946,562	1	2946,562	104,657	,000
		Deviation from Linearity	787,434	35	22,498	,799	,775
	Within Groups		3322,223	118	28,154		
	Total		7056,219	154			

Hasil uji linieritas pada tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel X_1 dengan fhitung (20,846) > ftabel (3,06) dan X_2 dengan fhitung (104,657) > ftabel (3,06) terhadap Y, diketahui nilai Sig 0,000 dan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,377	5,721		7,582	,000		
	Supervisi Akademik Kepsek	,106	,052	,133	2,051	,042	,888	1,126
	Kompetensi Pedagogik Guru	,420	,045	,602	9,285	,000	,888	1,126

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *VIF* kedua variabel kecil dari 5 dan nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, persyaratan ketiga untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisa data secara parsial (uji T) dan secara simultan (uji F) telah terpenuhi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,788	3,512		2,787	,006
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	-,019	,032	-,050	-,589	,557
Kompetensi Pedagogik Guru	-,035	,028	-,108	-1,269	,206

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada model penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independent supervisi akademik kepala sekolah adalah sebesar 0,557 dan variabel kompetensi kegagogik guru adalah sebesar 0,206. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada model penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,658	,433	,426	5,12925	1,846

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Supervisi Akademik Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai *durbin-watson* adalah sebesar 1,846. Nilai tersebut berada pada kisaran $1,764 < 1,846 < 2,236$ ($dU < d < 4-dU$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada model penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hasil Penelitian

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

a. Hipotesis Pertama

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y)

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah (X1) dengan kinerja guru (Y)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji T) X₁ dengan Y

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	80.211	5.143		15.595
Supervisi Akademik Kepsek	,267	,061	,334	4.389

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil uji parsial pada Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,389, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,654, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja guru. Pada kolom B pada *constant* adalah 80,211,

sedangkan nilai supervisi akademik guru adalah 0,267. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

b. Hipotesis Kedua

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan kinerja guru (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan kinerja guru (Y)

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji T) X_2 dengan Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	48.578	5.181		9.376	.000
Kompetensi Pedagogik Guru	.452	.043	.646	10.474	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil uji parsial pada Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi. sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 10,474, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,654, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja guru. Pada kolom B pada *constant* adalah 48,578, sedangkan nilai kompetensi pedagogik guru adalah 0,452. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

c. Hipotesis Ketiga

H_a : Terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y)

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	3057.219	2	1528.610	58.102 .000 ^a
	Residual	3999.000	152	26.309	
	Total	7056.219	154		

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Supervisi Akademik Kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 58,102, sedangkan nilai f_{tabel} adalah 3,06, berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan variabel supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama (simultan) dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama atau simultan dengan kinerja guru yang artinya menerima H_a dan menolak H_0 .

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berpengaruh terhadap Kinerja Guru

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa supervisi akademik kepala sekolah (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan hasil analisis uji T diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4,389

dan nilai t_{hitung} sebesar 1,654, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 11,8%. Dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kota Jambi sebesar 11,8% walaupun nilainya tidak terlalu besar dari variabel independen lainnya dalam mempengaruhi kinerja guru dikarenakan dari beberapa indikator pada instrumen angket yang hanya fokus pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dalam proses pembelajaran yakni (1) perencanaan supervisi, (2) pelaksanaan supervisi, dan (3) tindak lanjut supervisi. Pada dasarnya tugas pokok kepala sekolah adalah menilai dan membina penyelenggara pembelajaran di sekolah dan juga memiliki peran ganda sebagai administrator dan supervisor. Dengan kata lain salah satu tugas kepala sekolah sebagai pembina dengan memberikan arahan, bimbingan, contoh dalam proses pembelajaran di sekolah.

Peneliti berasumsi pada penelitian ini, dimana variabel supervisi akademik kepala sekolah memiliki deskripsi rata-rata (*mean*) atau persentasenya sebesar 84,19% tetapi r^2 variabel X_1 yaitu 11,2% dalam mempengaruhi kinerja guru. Ini menandakan bahwa dalam pengisian angket beberapa responden melihat teman kerjanya dalam mengisi angket yang telah di sebar di sekolah-sekolah, dan beberapa responden belum mengetahui tentang supervisi akademik kepala sekolah. Sehingga apa saja yang dipersiapkan untuk supervisi akademik di kelas dan diluar kelas beberapa responden belum mengetahui, karena tidak ada sosialisasi serta pelatihan tentang supervisi akademik di sekolah tersebut dari *stakeholder* terkait. Dan akhirnya menyebabkan kecilnya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Penjelasan diatas senada dengan penelitian Febriyanti (2017), mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah.

Hasil penelitian diatas mengenai supervisi akademik kepala sekolah di dukung oleh penelitian Murniasih, Djuniadi dan Rahadjo (2016) mengungkapkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru diperoleh koefisien beta untuk variabel supervisi akademik sebesar 0,197 sehingga bisa dinyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh sebesar 0,197 atau 19,7% terhadap kinerja guru.

Jika supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru di sekolahnya. Sepriadi dan Syarwani Ahmad (2017) menjelaskan bahwa kepala sekolah selaku supervisor akademik dalam usahanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar.

Dapat diketahui bahwa supervisi akademik kepala sekolah berhubungan langsung dengan kinerja guru. Berhubungan dengan aspek perencanaan supervisi akademik, pelaksanaannya dan tindak lanjut dalam supervisi akademik kepala sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Oleh karena itu supervisi akademik dipandang perlu untuk dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kemampuan serta pengawasan kinerja guru dalam kelas. Apabila supervisi akademik kepala sekolah MTs Negeri di Kota Jambi ditingkatkan menjadi lebih baik, maka kinerja guru akan meningkat pula dan sebaliknya.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Berpengaruh terhadap Kinerja Guru

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan hasil analisis uji T diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 10,474 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,654, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 41,8%. Dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kota Jambi sebesar 41,8%. Ini menunjukkan besarnya pengaruh signifikansi kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dibandingkan variabel sebelumnya yaitu

supervisi akademik kepala sekolah dengan selisih persentase sebesar 30%. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik ini dikarenakan variabel tersebut lebih fokus terhadap kinerja guru, bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan serta keterampilan guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru sebesar 41,8% tidak terlepas dari indikator-indikator dalam instrumen pernyataan, yaitu (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) pengembangan kurikulum dan silabus, (3) perencanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan potensi peserta didik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Parwati dkk. (2013) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh efektif terhadap kinerja guru yaitu sebesar 24,0% dan penelitian I Wayan K. (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru yaitu sebesar 36,1%. Dengan demikian penelitian ini dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kota Jambi dengan tujuh indikator yaitu: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi (Rachmawati dan Daryanto (2013).

Kompetensi guru merupakan ilustrasi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan (Mulyasa, 2012). Kinerja guru dapat diukur dengan melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru berjalan dengan baik di sekolah-sekolah. Keprofesionalan seorang guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan Rachmawati (2015), dalam kompetensi pedagogik seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Jadi, dengan guru-guru MTs Negeri di Kota Jambi memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik, kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan meningkat, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan dinamis sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Senada dengan Mulyasa (2013) bahwa guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran. Guru sebagai manajer dalam pembelajaran bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

3. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Berpengaruh terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis uji F diperoleh nilai f_{hitung} yaitu 58,102 dan nilai f_{tabel} sebesar 3,06, sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$. Hasil analisis data yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,433 berarti 43,3% supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru yang meliputi, (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan nilai r square berarti kinerja guru dipengaruhi oleh 43,3% supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru, dan 56,7% lagi berkemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Hal ini terlihat bahwa supervisi akademik kepala dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama tidak mencapai 50% lebih mempengaruhi kinerja guru. Keadaan ini dapat dipahami, karena sesungguhnya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru.

Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru lebih besar dari supervisi akademik kepala sekolah yaitu sebesar 41,8%. Ini mengisyaratkan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja guru MTs Negeri di Kota Jambi. Sehingga pelaksanaan kompetensi kompetensi pedagogik oleh guru-guru di sekolah perlu dilakukan dengan efektif dan efisien dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru. Dan juga untuk pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah harus dilaksanakan lebih sistematis dan mendidik untuk menunjang kualitas kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Prasetyo dan C. Sri Hartati (2021) menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kinerja guru dapat dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru yaitu sebesar 50,2%, jadi secara bersama-sama supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru mempengaruhi kinerja guru.

Rachmawati (2013) menyatakan bahwa untuk menilai kinerja guru dapat dilihat dari indikator penilaian kinerja guru yang terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi: (1) perencanaan program pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Selanjutnya, Piet A. Sahertian dalam Rusman (2012) menjelaskan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (a) Bekerja dengan siswa secara individu; (b) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (c) Pendayagunaan media pembelajaran; (d) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (e) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Barnawi & Arifin (2012) kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari guru itu sendiri, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latarbelakang keluarga atau berkaitan dengan kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik guru. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar guru seperti gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan (seperti supervisi akademik kepala sekolah).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru. Supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Artinya apabila semakin kurang baik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan penguasaan kompetensi pedagogik guru, maka kinerja guru tidak sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah dan stakeholder terkait. Hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti untuk tetap mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan supervisi ataupun pertemuan MGMP & KKG dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran agar guru-guru mampu meraih prestasi yang baik tingkat nasional.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja guru, diantaranya yaitu faktor dari luar dan dari dalam guru itu sendiri. Salah satu faktor dari dalam yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi pedagogik guru, dan sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah manajerial dari kepala sekolah yang mana berkaitan dalam penelitian ini yaitu supervisi akademik kepala sekolah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini sangat bagus digunakan untuk pengukuran kinerja guru di sekolah atau madrasah, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dalam penelitian ini juga mengungkap tingkat kompetensi pedagogik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan partisipasi yang baik dalam memberikan respon terhadap kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti, berada pada kategori sangat baik. Walau masih terdapat beberapa guru yang menjawab kuesioner tersebut secara asal-asalan dan melihat teman kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Barnawi & Arifin, (2012), *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Creswell, J.W. (2019). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edition, SAGE Publication, Inc.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarya: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto & Rachmawati, T. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kompensasi, P., Ariesa, Y., Kamal, J., Emmanuel, A., Hayati, R., Arafat, Y., Sari, A. P., Ahmad, S., Utari, A. S., Puspita, Y., Imansyah, M., Arafat, Y., Wardiah, D., Yulianti, E., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021. 5(2).
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murita. (2014). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(4), 1–10.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS; Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). *profesional guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Sahertian. (2012). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Setiawati, I., & Zuniati, M. (2020). Attractive : Innovative Education Journal. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Jurnal Al – Qiyam. *Qiyam, Jurnal Al*, 1(2), 11–20.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar. Interpretama Mandiri.
- Tampubolon, J. (2020). *Supervisi Korektif untuk Menemukan Kekurangan–Kekurangan Guru Kelas dalam Malaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung*. Attractive: Innovative Education Journal, 2(2), 133-140.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja Organisasi*.
- Widoyoko. P.E.S. (2012). *Teknik Penyusunan Penelitian Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.
- Wijiyono, W. (2019). Hubungan Pengambilan Keputusan dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 145. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.1979>
- Yohanes Susanto. (n.d.). *Iok Yohanes Susanto 2016*.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainab, K. S. (2020). *Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagamaan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*. Attractive: Innovative Education Journal, 2(2), 141-157.